

HAKIKAT FILSAFAT : PENGERTIAN, CABANG, FUNGSI

Maspuroh¹, M. Ramli Surya Ramsyah², Gina Zainunnisa³, Raya Rahma⁴

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Azhary Cianjur

Jl. KH. Abdullah Bin Nuh, Pamoyanan, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43211

Email: drmaspuroh@gmail.com¹, ramlistandto17@gmail.com², gzainunnisa@gmail.com³, rairahma2001@gmail.com⁴

Abstrak

Filsafat merupakan ilmu yang menelaah hakikat keberadaan, pengetahuan, dan nilai secara mendalam melalui penalaran yang logis, kritis, dan sistematis. Secara etimologis, istilah filsafat berasal dari kata *philosophia* yang berarti cinta kebijaksanaan. Penelitian ini bertujuan menjelaskan hakikat, cabang-cabang, serta fungsi filsafat dalam kehidupan manusia dan transformasi dunia sains modern. Penulisan ini menerapkan metode studi pustaka (library research) bermodalkan tinjauan karya tulis klasik hingga modern. Hasil penelitian memaparkan bahwa filsafat terdiri dari empat cabang utama, yaitu metafisika, epistemologi, aksiologi, dan logika. Keempatnya membentuk dasar konseptual bagi seluruh disiplin ilmu. Filsafat berfungsi mengembangkan cara berpikir kritis, membangun pandangan hidup rasional, serta menjadi dasar metodologis dan etis bagi ilmu pengetahuan.

Kata Kunci : filsafat, metafisika, epistemologi, aksiologi, logika

Abstrack

Philosophy is the study of the essence of existence, knowledge, and values through logical, critical, and systematic reasoning. Etymologically, the term philosophy comes from philosophia, meaning love of wisdom. This study aims to explain the nature, branches, and functions of philosophy in human life and transformation of the modern scientific world. This paper applies the library research method, drawing on reviews of classical to modern works. The results show that philosophy consists of four main branches: metaphysics, epistemology, axiology, and logic. These four form the conceptual foundation for all scientific disciplines. Philosophy functions to develop critical thinking, build rational worldviews, and provide methodological and ethical bases for science.

Keywords: philosophy, metaphysics, epistemology, axiology, logic

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 869

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Filsafat merupakan disiplin tertua yang menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan manusia. Sejak masa Yunani Kuno, filsafat telah berperan sebagai sarana manusia untuk memahami hakikat realitas dan kebenaran melalui nalar. Plato memandang filsafat sebagai jalan menuju pengetahuan sejati (*true knowledge*), sedangkan Aristoteles menyebutnya sebagai ilmu tentang sebab pertama.

Dalam tradisi Islam, filsafat berkembang dengan warna spiritual yang kuat melalui kalangan intelektual seperti Al-Farabi, Ibn Sina, Al-Ghazali. Mereka mengintegrasikan rasionalitas Yunani dengan ajaran wahyu. Menurut Bakhtiar (2014), filsafat membantu manusia berpikir secara menyeluruh dan mendalam tentang keberadaan dirinya dan dunia sekitarnya. Suriasumantri

(2015) menegaskan bahwa filsafat memiliki peran penting dalam mengkaji dasar ontologis, epistemologis, maupun aksiologis dalam ilmu pengetahuan modern.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan hakikat filsafat, menguraikan cabang-cabangnya, serta menganalisis fungsi-fungsinya dalam kehidupan manusia dan perkembangan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data bersumber pada buku-buku filsafat klasik dan modern yang relevan dengan tema penelitian. Analisis dilakukan melalui telaah konseptual terhadap pandangan para filsuf seperti Plato, Aristoteles, Kant, Al-Farabi, Al-Ghazali, serta para pemikir kontemporer seperti Bakhtiar, Jalaluddin, dan Suriasumantri.

Metode ini dipilih karena filsafat merupakan kajian teoretis yang menuntut refleksi mendalam terhadap konsep dan prinsip, bukan penelitian empiris. Fokus analisis diarahkan untuk memahami esensi filsafat serta kontribusinya terhadap pembentukan pola pikir ilmiah dan moralitas manusia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Filsafat

Secara etimologis, kata “filsafat” diambil dari *philosophia*, yang bermakna cinta kebijaksanaan. Plato memandang filsafat sebagai latihan jiwa untuk mencapai pengetahuan sejati, sedangkan Aristoteles mendefinisikannya sebagai ilmu tentang sebab dan asas utama bagi seluruh eksistensi. Merujuk gagasan Kant (1998), filsafat berfungsi menjawab tiga pertanyaan mendasar: apa yang dapat saya ketahui?, apa yang harus saya lakukan?, dan apa yang boleh saya harapkan?.

Dalam tradisi Islam, Al-Farabi menyebut filsafat sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan sejati melalui pengetahuan dan kebajikan. Al-Ghazali menekankan bahwa filsafat yang sejati harus tunduk pada kebenaran wahyu agar tidak menyesatkan akal. Hakikat filsafat, dengan demikian, adalah usaha rasional, kritis, dan menyeluruh untuk menemukan kebenaran yang mendasari segala bentuk pengetahuan dan kehidupan (Jalaluddin, 2013).

Cabang-Cabang Filsafat

Filsafat memiliki empat cabang utama yang saling berkaitan dan membentuk struktur dasar berpikir manusia:

a. Metafisika

Metafisika membahas hakikat keberadaan (*being*). Aristoteles menulis bahwa metafisika mencari pengetahuan tentang “yang ada sejauh ia ada.” Dalam Islam, Ibn Sina mengembangkan metafisika dengan menegaskan perbedaan antara Wujud Niscaya (Tuhan) dan wujud mungkin (makhluk).

b. Epistemologi

Epistemologi membahas hakikat dan sumber pengetahuan. Kant menjelaskan bahwa pengetahuan diperoleh melalui perpaduan antara pengalaman empiris dan rasionalitas manusia. Dalam konteks modern, epistemologi menjadi dasar bagi metode ilmiah.

c. Aksiologi

Aksiologi mempelajari nilai, termasuk etika dan estetika. Bakhtiar (2014) menegaskan bahwa aksiologi penting agar ilmu pengetahuan tidak kehilangan arah moralnya. Al-Ghazali mengingatkan bahwa pengetahuan tanpa nilai dapat menjerumuskan manusia pada kehancuran

d. Logika

Logika membahas prinsip berpikir benar dan sistematis. Aristoteles dianggap sebagai pelopor logika formal, sedangkan dalam tradisi Islam, logika dikembangkan menjadi mantiq sebagai sarana berpikir ilmiah dan teologis (Gazalba, 1974).

Fungsi Filsafat Dalam Kehidupan

Filsafat menyajikan fungsi-fungsi mendasar untuk kehidupan individu, juga dalam kerangka tatanan sosial yang luas. Pertama, filsafat membantu manusia mengenal hakikat diri dan realitas, sehingga mampu mengambil keputusan secara bijak. Kedua, filsafat berfungsi sebagai dasar metodologis bagi ilmu pengetahuan, karena memberikan fondasi ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang menuntun proses ilmiah (Suriasumantri, 2015).

Ketiga, filsafat menumbuhkan sikap kritis dan reflektif, mendorong manusia untuk tidak menerima sesuatu tanpa dasar rasional. Keempat, filsafat memberikan pedoman etis dan moral, membantu manusia menilai baik dan buruk dalam tindakan, serta menempatkan ilmu pada posisi yang bermakna bagi kemanusiaan (Bakhtiar, 2014).

Keterkaitan Filsafat dengan Ilmu Pengetahuan Modern

Filsafat dan ilmu pengetahuan terjalin ikatan kuat yang senantiasa melengkapi. Filsafat menjadi sumber dari semua cabang ilmu, sementara ilmu memperkaya filsafat dengan data empiris. Suriasumantri (2015) menyebut bahwa setiap ilmu pengetahuan memiliki tiga landasan filosofis: ontologi (objek kajian), epistemologi (teknik dalam memperoleh pengetahuan), dan aksiologi (tujuan dan nilai penggunaannya). Pemikiran Kant dan Descartes juga berkontribusi besar terhadap metode ilmiah modern. Kant menjelaskan bahwa rasio harus bekerja dalam batas pengalaman empiris agar pengetahuan bersifat objektif, sementara Descartes menegaskan pentingnya keraguan metodis untuk mencapai kepastian rasional. Dalam konteks Islam, Al-Farabi dan Ibn Sina menunjukkan bahwa filsafat dapat sejalan dengan wahyu dalam membangun peradaban yang berilmu dan berakhlak.

Dengan demikian, filsafat tidak hanya mendasari ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi mengarahkan kemajuan ilmu agar tetap berpihak pada kemanusiaan dan moralitas.

KESIMPULAN

Filsafat merupakan disiplin fundamental yang berupaya memahami hakikat realitas, pengetahuan, dan nilai secara rasional dan mendalam. Ia mencakup empat cabang utama: metafisika, epistemologi, aksiologi, dan logika, yang masing-masing berperan dalam membentuk dasar pemikiran manusia.

Filsafat berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir kritis, membangun pandangan hidup rasional, serta memberikan dasar etis dan metodologis bagi ilmu pengetahuan. Di era modern, filsafat menjadi pengawal moral dan arah bagi perkembangan sains dan teknologi agar tetap berpijak pada nilai kemanusiaan dan kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, E. S. (1987). *Ilmu, filsafat dan agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Aristotle. (1984). *Metaphysics*. Chicago: University of Chicago Press.
- Bakhtiar, A. (2014). *Filsafat ilmu* (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Gazalba, S. (1974). *Asas kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jalaluddin. (2013). *Filsafat ilmu pengetahuan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kant, I. (1998). *Critique of Pure Reason*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Plato. (2000). *The Republic*. London: Penguin Classics.
- Suriasumantri, J. S. (2015). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan